

STUDI KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI DODOL MARKISA DI KELURAHAN
MALINO KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA

FEASIBILITY STUDY AGROINDUSTRY OF PASSION FRUIT DODOL IN VILLAGE
MALINO SUBDISTRICT TINGGIMONCONG GOWA REGENCY

Nur Salam Achmad¹⁾, Husain Syam²⁾, dan Lahming³⁾

¹Alumni Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian

² dan ³Dosen PTP FT UNM

malbinas.salam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keuntungan usaha pengolahan dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, dan untuk mengetahui kelayakan ekonomi usaha pengolahan dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dengan pemilik usaha. Data kualitatif disajikan dalam aspek non finansial, sedangkan data kuantitatif menggunakan analisis ekonomi BCR (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), BEP (Break Event Point) dan PBP (Pay Back Period). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah keuntungan dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dalam waktu satu tahun sebesar Rp. 165,199,813, BCR (Benefit Cost Ratio) $1,6 > 0$, NPV (Net Present Value) $248,347,956 > 0$, IRR (Internal Rate of Return) 21%, BEP (Break Event Point) dengan harga jual kemasan 200 gr Rp. 4.482, kemasan 300 gr Rp. 6.673, PBP (Pay Back Period) 2,3 tahun. Secara keseluruhan agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa secara ekonomi layak dilakukan.

Kata Kunci : Studi Kelayakan Usaha, Markisa, Dodol

ABSTRACT

This study aims to describe the profits of passion fruit dodol processing business in Village Malino Subdistrict Tinggimoncong Gowa Regency, and to know the economic feasibility of passion fruit dodol processing business in Village Malino Subdistrict Tinggimoncong, Gowa Regency. This research is a qualitative and quantitative research using descriptive analysis method. Data collection techniques used in this study is by interview with business owners. The qualitative data is presented in the non-financial aspect, while the quantitative data uses the economic analysis of BCR (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), BEP (Break Event Point) and PBP (Pay Back Period). The results showed that the number profits of passionfruit dodol in Village Malino Subdistrict Tinggimoncong Gowa Regency within one year of Rp. 165,199,813, BCR (Benefit Cost Ratio) $1.6 > 0$, NPV (Net Present Value) $248,347,965 > 0$, IRR (Internal Rate

of Retrun) 21%, BEP (Break Event Point) with packaging selling price 200 gr Rp. 4.482, packaging 300 gr Rp. 6.673, PBP (Pay Back Period) 2.3 years. Overall agroindustry dodol passion fruit in Village Malino Subdistrict Tinggimoncong Gowa Regencyis economically feasible.

Keywords: Feasibility Study, Passion Fruit, Dodol

PENDAHULUAN

Hampir di semua sektor perekonomian tidak lepas dari peran sektor pertanian. Potensi alam yang melimpah, tanah yang subur, serta iklim yang cukup merupakan modal yang sangat mendukung bagi keberhasilan pembangunan pertanian. Dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung telah membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri.

Agroindustri sebagai suatu usaha untuk menciptakan nilai tambah bagi komoditi pertanian antaralain melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi yang bahan bakunya berasal dari hasil pertanian. Usaha-usahapengembangan pertanian yang mengarah pada kegiatan agroindustri yaitupengolahan hasil pertanian menjadi bahan makanan. Salah satu produk pengolahan hasil pertanian yang merupakan makanan tradisional adalah dodol.

Dodol merupakan makanan tradisional yang cukup populer di beberapa daerah Indonesia. Dodol diklasifikasikan menjadi dua yaitu dodol yang diolah dari buah-buahan dan dodol yang diolah dari tepung-tepungan, antara lain tepung beras dan tepung ketan. Selain bahan utama dapat ditambahkan

bahan-bahan lain untuk memperoleh rasa dan aroma yang diinginkan. Salah satu buah yang dapat dibuat sebagai penambah rasa pada dodol adalah buah markisa, bahan tambahan dalam proses pembuatan dodol adalah sari buah markisa.

Salah satu daerah yang memproduksi dodol markisa adalah Malino. Kelurahan Malino merupakan Ibukota Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebelum muncul nama Malino, dulu masyarakat setempat mengenalnya dengan nama Kampung Lapparak, kata Malino mulai dikenal pada tahun 1927. Malino terletak 90 km dari Kota Makassar, berada pada ketinggian 1.050 mdpl, luas wilayah Kelurahan Malino 142,87 km² dengan jumlah penduduk 6.519 jiwa. (Profil Kelurahan Malino, 2016)

Analisi usaha secara ekonomi pada agroindustri dodol markisa, untuk menjadi salah satu acuan mengetahui biaya yang akan digunakan selain itu untuk memperhitungkan resiko atau hambatan yang dihadapi dalam proses produksi sehingga dapat dilakukan antisipasi untuk menghindari kerugian, atau kegiatan efisiensi biaya usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan (keuntungan dan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh

dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha, sehingga analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, menentukan arah usaha dan strategi-strategi suatu gagasan usaha yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran besarnya keuntungan usaha pengolahan dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, dan mengetahui kelayakan ekonomi usaha pengolahan dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang bersifat kuantitatif antara lain data biaya baik biaya investasi, maupun biaya operasional serta data penerimaan sebagai hasil dari penjualan produk dodol markisa. Untuk data yang bersifat kualitatif seperti analisis aspek pasar, aspek teknis, aspek bahan baku, dan aspek hukum atau legalitas.

Pengambilan data studi kelayakan usaha dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa tepatnya di UD Wisata Malino. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan dimulai pada

tanggal 20 November sampai Dengan 20 Desember 2017.

Subjek penelitian ini yaitu pemilik industri agroindustri dodol markisa UD Wisata Malino di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong. Objek penelitian ini adalah studi kelayakan usaha secara ekonomi yang terdiri dari analisis BCR (Benefit Cost Ratio), NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), BEP (Break Event Point), PBP (Payback Period).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dengan cara wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab dengan pemilik usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum UD Wisata Malino
UD Wisata Malino terletak di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Industri ini didirikan oleh bapak H. Dayat Kuswara pada tahun 2000 dengan produk awal yang dihasilkan adalah sirup markisa. Pada tahun 2008 kemudian usaha ini beralih memproduksi dodol markisa. Produk dodol yang diproduksi oleh UD. Wisata Malino merupakan dodol yang menggunakan bahan utama ubi jalar kuning yang kemudian menggunakan sari markisa sebagai pemberi rasa, sehingga produk ini kemudian dinamakan dodol markisa.

Tabel 1

Nama dan Tingkat Pendidikan Pegawai Pengolahan Dododl Markisa di UD Wisata Malino

No	Nama Pegawai	Umur	Pendidikan
1	Hasnia	30	Tidak Sekolah
2	Samsia	31	SD
3	Mirna	23	SD
4	Muliana	29	SD
5	Riska	23	SMP

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pemilik UD Wisata Malino

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di agroindustri UD Wisata Malino tergolong kedalam usaha kecil berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan.

Menurut Hasnawati (2016) berdasarkan kriteria jumlah tenaga kerja, industri digolongkan menjadi 3 yaitu:

a. Industri mikro : 1-4 orang

b. Industri kecil : 5-19 orang

c. Industri menengah : 20-99 orang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UD Wisara Malino, volume produksi dodol markisa sebagai berikut :

Tabel 2

Volume Produksi Agroindustri Dodol Markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Tahun 2017

No	Volume Produksi/Hari	Ukuran Kemasan	Jumlah Kemasan Yang Dihasilkan
1	60 kg	300 gr	200 kemasan/Hari
2	60 kg	200 gr	300 kemasan/Hari
3	60 kg	300 gr	200 kemasan/Hari
4	60 kg	200 gr	300 kemasan/Hari
Jumlah			
Produksi/Minggu			
Kemasan 300 gr			400 kemasan
Kemasan 200 gr			600 kemasan

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pemilik UD Wisata Malino

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa produksi dodol markisa di UD Wisata Malino sebanyak 400 kemasan dengan ukuran 300 gr, dan 600 kemasan dengan ukuran 200 gr, dimana dalam seminggu proses produksi dilakukan sebanyak 4 kali.

Harga dari produk dodol markisa yang diproduksi oleh UD Wisata Malino ditentukan berdasarkan berat produk, dimana produk yang dihasilkan terdiri dari 2 kemasan, yaitu kemasan dengan berat 300 gr dan 200 gr. Harga produk dodol markisa dengan berat 300 gr

adalah Rp. 10.000 dan produk dengan berat 200 gr seharga Rp. 8.000.

2. Analisa Biaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, biaya investasi agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Tinggimoncong Biaya Investasi Agroindustri Dodol Markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Kabupaten Gowa

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga	Total Harga
1	Bangunan	1	Unit	Rp. 200.000.000	Rp. 200.000.000
2	Kendaraan	1	Unit	Rp. 120.000.000	Rp. 120.000.000
	Mesin Pengaduk				
3	Dodol	1	Unit	Rp. 60.000.000	Rp. 60.000.000
4	Blower	1	Unit	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
5	Kompur Gas	2	Unit	Rp. 200.000	Rp. 400.000
6	Tabung Gas 3 kg	6	Unit	Rp. 150.000	Rp. 900.000
7	Gilingan	2	Unit	Rp. 150.000	Rp. 300.000
8	Timbangan	3	Unit	Rp. 100.000	Rp. 300.000
9	Panci	2	Unit	Rp. 100.000	Rp. 200.000
10	Loyang	3	Unit	Rp. 50.000	Rp. 150.000
11	Pisau	5	Unit	Rp. 15.000	Rp. 75.000
12	Ember 25 L	3	Unit	Rp. 30.000	Rp. 90.000
13	Sendok Besar	3	Unit	Rp. 5.000	Rp. 15.000
14	Sendok Kecil	8	Unit	Rp. 2.000	Rp. 16.000
15	Gunting	5	Unit	Rp. 10.000	Rp. 50.000
16	Haird Drayer	2	Unit	Rp. 150.000	Rp. 300.000
17	Perizinan	3	Surat	Rp.1.000.000	Rp. 3000.000
					Rp.387.796.000

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pemilik UD Wisata Malino

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa biaya pengadaan bangunan sebanyak Rp. 200.000.000, kendaraan sebanyak Rp. 120.000.000, mesin pengaduk dodol sebanyak Rp. 60.000.000, blower sebanyak Rp. 2.000.000, kompor gas sebanyak Rp. 400.000, tabung gas 3 kg sebanyak Rp. 900.000, gilingan sebanyak Rp.300.000, timbangan sebanyak Rp.

300.000, panci sebanyak Rp. 200.000, loyang sebanyak Rp. 150.000, pisau sebanyak Rp. 75.000, ember 25 L sebanyak Rp. 90.000, sendok besar sebanyak Rp.15.000, sendok kecil sebanyak Rp. 16.000, gunting sebanyak Rp. 50.000, dan perizinan sebanyak Rp. 3.000.000, sehingga total biaya investasi agroindustri dodol markisa Rp.387.796.000.

Tabel 4
Biaya Tetap Agroindustri Dodol Markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

No	Biaya	Biaya/bulan	Biaya/tahun
1	Pajak Bangunan		100.000
2	Pajak Kendaraan		1.200.000
3	Penyusutan Bangunan	750.000	9.000.000
4	Penyusutan Alat dan Mesin	517.531	5.920.280
5	Penyusutan Kendaraan	900.000	10.800.000
6	Perawatan Alat dan Mesin	2.861.487	25.691.075
Total			52.711.355

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pemilik UD Wisata Malino

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa biaya pajak bangunan pertahun sebanyak Rp 100.000, pajak kendaraan Rp. 1.200.000 penyusutan bangunan sebanyak Rp. 9.000.000, penyusutan alat dan mesin sebanyak Rp. 5.920.280, dan penyusutan kendaraan sebanyak Rp.10.800.000, perawatan alat dan mesin Rp.25.691.075 sehingga total biaya tetap agroindustri dodol markisa pertahun Rp.52.711.35.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa total biaya variabel produksi agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong perhari untuk dodol dalam kemasan 300 gr sebanyak Rp.1.060.045, dan dodol dalam kemasan 200 gr sebanyak Rp.1.070.046, yang diproduksi masing-masing 2 kali dalam satu minggu. Biaya produksi dodol markisa dalam satu bulan untuk kemasan 300 gr sebanyak Rp.8.480.368, dan untuk kemasan 200 gr sebanyak Rp.8.560.368, sehingga total biaya produksi dodol markisa dalam

satu bulan sebanyak Rp.17.040.736. Biaya produksi dodol markisa dalam satu tahun untuk kemasan 300 gr sebanyak Rp.101.764.416, dan untuk kemasan 200 gr sebanyak Rp.102.724.416, sehingga total biaya variabel pengolahan dodol markisa dalam satu tahun sebanyak Rp.204.488.832.

Total biaya dari data individu dalam agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang merupakan hasil penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel dalam proses pengolahan dodol.

Menurut Riwayadi (2006), biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang berkaitan dengan perolehan atau pembuatan suatu produk barang ataupun jasa.

Tabel 5
Biaya Variabel Agroindustri Dodol Markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong
Kabupaten Gowa

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Biaya Perhari	Biaya Pebulan	Biaya Pertahun
1	Ubi Jalar	60	Kg	2,083	125,000	2,000,000	24,000,000
2	Tepung Beras	5	Kg	10,000	50,000	800,000	9,600,000
3	Gula Pasir	15	Kg	12,000	180,000	2,880,000	34,560,000
4	Sari Markisa	5	L	25,000	125,000	2,000,000	24,000,000
5	Benzoat	30	Gr	500	15,000	240,000	2,880,000
6	Kemasan 300 gr	200	Kotak	1,000	200,000	1,600,000	19,200,000
7	Kemasan 200 gr	300	Kotak	700	210,000	1,680,000	20,160,000
8	Gas LPG 3 kg	6	Tabung	25,000	150,000	2,400,000	28,800,000
9	Lilin	12	Batang	728	8,725	139,760	1,677,120
10	Bahan Bakar Kendaraan	30	L	7,500	28,125	450,000	5,400,000
12	Tenaga Kerja	5	Orang	30,000	150,000	2,400,000	28,800,000
13	Kemasan Kardus	10	Kotak	2,000	20,000	320,000	3,840,000
15	Biaya Listrik	1	kWh/Jam	1,406	8,436	134,974	1,619,712
Total				Kemasan 300 gr	1,060,046	8,480,368	101,764,416
				Kemasan 200 gr	1,070,046	8,560,368	102,724,416
Total					17,040,736	204,488,832	

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pemilik UD Wisata Malino

Tabel 6
Total Biaya Produksi Dodol Markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong
Kabupaten Gowa

No	Jenis Biaya	Total
1	Biaya Tetap	52.711.355
2	Biaya Variabel	204.488.832
Total		257.200.187

Sumber : Analisa Olah Data Primer UD Wisata Malino

Berdasarkan tabel 6 total biaya tetap dalam satu tahun produksi sebanyak Rp. 52.711.355, dan total biaya variabel dalam satu tahun sebanyak Rp.204.488.832, sehingga

total biaya dalam satu tahun sebanyak Rp.257.200.187

Total pendapatan agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino

Kecamatan Tinggimoncong dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7

Total Keuntungan Bersih Perproduksi Agroindustri Dodol Markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Uraian	Jumlah Biaya/Tahun
Kuntungan	422.400.000
Biaya Total	257.200.187
Keuntungan Bersih	165.199.813

Sumber : Analisis Olah Data Primer UD Wisata Malino

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa total keuntungan bersih dalam satu tahun produksi sebanyak Rp. 165.199.813 atau dalam satu bulannya usaha ini menghasilkan keuntungan bersih sebanyak Rp. 13.766.651.

Jumlah pajak penghasilan yang harus dikeluarkan oleh agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa adalah sebesar 1% dari keuntungan bersih yang diperoleh dalam satu tahun, maka pajak penghasilan yang harus dibayarkan

adalah sebesar Rp. 1.651.998 dalam satu tahun.

3. Benefit Cost Ratio (BCR)

Benefit Cost Ratio (BCR) merupakan suatu analisa pertimbangan proyek dengan membandingkan benefit dan cost, jika nilainya < 1 maka proyek tersebut tidak ekonomis, jika nilainya > 1 maka proyek tersebut layak dijalankan, sedangkan jika nilainya = 1 maka proyek tersebut tidak untung dan tidak rugi (marginal) sehingga perlu pembenahan. (Harmoni,2007)

Tabel 8

Nilai BCR Agroindustri Dodol Markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Uraian	Nilai / Tahun
Total Pendapatan	422.400.000
Total Biaya	257.200.187
B/C	1,64

Sumber : Analisis Olah Data Primer UD Wisata Malino

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa total penerimaan pertahun sebanyak Rp. 422.400.000, dan total pengeluaran biaya produksi dalam satu tahun sebanyak Rp. 257.200.187, sehingga diperoleh nilai BCR > 1, maka agroindustri dodol markisa di Kelurahan

Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa layak dijalankan.

4. Net Present Value (NPV)

Net Present Value merupakan nilai sekarang dari selisih antara benefit (manfaat) dengan cost (biaya) pada discount rate tertentu. Net Present Value

(NPV) menunjukkan kelebihan benefit (manfaat) dibandingkan dengan cost (biaya). Apabila $NPV > 0$ berarti proyek tersebut menguntungkan. Sebaliknya jika $NPV < 0$ berarti proyek tersebut tidak layak diusahakan.

Menurut Sofyan (2003), NPV adalah nilai neto sekarang dari dana yang di investasikan selama umur

industri. NPV mencerminkan besarnya tingkat pengembalian dari usulan usaha atau proyek, oleh karena itu usulan industri yang layak di terima haruslah memiliki nilai $NPV > 0$, jika tidak maka industri itu akan merugi.

Perhitungan NPV agroindustri dodol markisa dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9

Perhitungan NPV Agroindustri Dodol Markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Tahun ke	Cash Flows	CFS
0	-387.796.000	-387,796,000
1	163.547.815	150.043.868
2	163.547.815	137.654.924
3	163.547.815	126.288.921
4	163.547.815	115.861.396
5	163.547.815	106.294.858
NPV		248.347.965

Sumber : Analisis Olah Data Primer UD Wisata Malino

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai $NPV > 0$, yang berarti agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa layak dijalankan.

5. Internal Rate Of Retrun

Internal Rate Of Retrun (IRR) adalah tingkat diskon yang akan menyamakan nilai sekarang dari arus kas bersih dengan biaya awal usaha. (Mujiningsih. 2013).

Perhitungan IRR agroindustri dodol markisa dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10
Perhitungan IRR Agroindustri Dodol Markisa di Kelurahan Malino Kecamatan
Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Tahun Ke	Cash Income	DF 9%	PV
0	-387,796,000	1	-387,796,000
1	163.547.815	0,9174	150.038.765,5
2	163.547.815	0.8417	137.658.195,9
3	163.547.815	0.7722	126.291.622,4
4	163.547.815	0.7084	115.857.272,1
5	163.547.815	0.6499	106.289.725
		IRR	21%

Sumber : Analisis Olah Data Primer UD Wisata Malino

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai IRR sebesar 21% karena nilai IRR lebih tinggi dari suku bunga yang berlaku pada saat dilaksankannya penelitian sebesar 9% maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa layak dijalankan.

Menurut Umar (2003) Internal Rate Of Retrun (IRR) adalah tingkat diskon yang akan menyamakan nilai

sekarang dari arus kas bersih dengan biaya awal usaha.

6. Break Event Point

BEP merupakan analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen dengan harga tertentu untuk menutupi biaya pengeluaran dan mendapatkan keuntungan. (Ibrahim 2009)

Nilai BEP untuk dalam unit dan rupiah adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Perhitungan BEP Agroindustri Dodol Markisa di Kelurahan Malino Kecamatan
Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Uraian	BEP Harga Jual	BEP/Tahun
Kemasan 300 gr	Rp. 6.673	12.812 Kemasan
Kemasan 200 gr	Rp. 4.482	16.135 Kemasan

Sumber : Analisis Olah Data Primer UD Wisata Malino

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa BEP harga jual dodol markisa kemasan 300 gr sebesar Rp. 6.673 dan kemasan 200 gr sebesar Rp. 4.482, yang berarti agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa layak untuk dijalankan karena harga jual

berada diatas titik imapasnya, yaitu harga jual kemasan 300 gr seharga Rp. 10.000 dan kemasan 200 gr seharga Rp. 8000.

Volume produksi dodol markisa kemasan 300 gr dalam satu tahun sebanyak 19,200 kemasan, dan kemasan 200 gr sebanyak 28,800

kemasan. BEP untuk volume produksi dodol markisa kemasan 300 gr adalah sebanyak 12.812 kemasan dan kemasan 200 gr sebanyak 16.135 kemasan setiap tahun, sehingga BEP untuk volume produksi telah layak karena berada diatas titik impas.

7. Pay Back Period

Pay back period merupakan penelitian terhadap jangka waktu

pengembalian investasi dalam suatu usaha. (Prajana, 2002)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2004), perhitungan nilai kas bersih (procced) yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pengurangan dengan pajak penghasilan.

Tabel 12

Perhitungan PBP Agroindustri Dodol Markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Uraian	Nilai/Tahun
Investasi	387,796,000
Kas Bersih	163.547.815
Proced Tahun 1	224,248,185
Sisa Investasi Tahun Ke 2	163.547.815
Proced Tahun Ke 2	60.700.370
PBP	2,3 Tahun

Sumber : Analisis Olah Data Primer UD Wisata Malino

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan nilai PBP agroindustri dodol markisa selama 2,3 tahun, agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong dinyatakan layak karena mampu mengembalikan investasi sebelum umur usaha berakhir.

8. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2008) analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi

sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Alat analisa ini bertujuan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi oleh agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam analisis SWOT, maka disusun tabel faktor – faktor strategi internal yang bertujuan untuk memperoleh rincin formula yang strategis.

Tabel 13
Faktor strategi Internal Agroindustri Dodol Markisa Di Kelurahan Malino Kecamatan
Tinggimoncong Kabupataen Gowa

No	Faktor Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Bahan Baku Mudah Didapat	0.12	3	0.36
2	Keterampilan Dan Teknologi	0.10	3	0.31
3	Kualitas Produk Yang Terjaga	0.12	4	0.48
4	Ciri Khas Produk	0.11	4	0.45
5	Produktifitas Cukup Tinggi	0.10	4	0.42
Kelemahan				
1	Keterbatasan Modal	0.09	2	0.18
2	Sistem Manajemen	0.09	2	0.18
3	Belum melakukan promosi	0.09	1	0.09
4	Keterbatasan SDM	0.09	4	0.35
5	Kurangnya Motifasi Pelaku Usaha	0.09	3	0.26
Total		1		3.07

Sumber : Analisis Olah Data Primer UD Wisata Malino

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa faktor-faktor strategi internal, faktor kekuatan yang paling besar agroindustri dodol markisa adalah kualitas produk yang terjaga dengan skor 0.48 . Hal itu menunjukkan bahwa kualitas produk yang terjaga merupakan faktor utama yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pengembangan agroindustri dodol markisa perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar tetap menjadi kekuatan bagi industri.

Sedangkan faktor kelemahan yang paling tinggi untuk agroindustri

dodol markisa adalah keterbatasan SDM dengan skor 0.35. Keterbatasan SDM yang membuat agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Kelemahan tersebut perlu diatasi dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada karyawan.

Analisis faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam analisis SWOT, maka disusun tabel faktor-faktor strategi eksternal yang bertujuan untuk memperoleh rincian formula berikut:

Tabel 14
Faktor strategi Eksternal Agroindustri Dodol Markisa Di Kelurahan Malino Kecamatan
Tinggimoncong Kabupaten Gowa

No	Faktor Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Dukungan Dan Perhatian	0.10	3	0.30
2	Peluang Pasar Yang cukup Tinggi	0.12	4	0.47
3	Kondisi Sosial Yang Cukup Kondusif	0.10	3	0.30
4	Meningkatkan Pesanan Untuk Setiap Jenis Kemasan	0.10	3	0.30
5	Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi	0.11	4	0.44
Ancaman				
1	Kenaikan harga gas	0.09	2	0.17
2	Kenaikan harga bahan baku	0.09	4	0.34
3	Jarak tempat usaha dengan pasar yang jauh	0.11	2	0.22
4	Munculnya pesaing	0.10	3	0.30
5	Kontinuitas bahan baku	0.09	1	0.09
Total		1		2.95

Sumber : Analisis Olah Data Primer UD Wisata Malino

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa diantara faktor-faktor strategi eksternal, faktor peluang paling besar kelompok industri rumah tangga adalah peluang pasar yang cukup tinggi dengan skor 0.47 yang artinya agroindustri dodol markisa memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya karena memiliki peluang yang cukup besar karena daerah Malino merupakan salah satu destinasi wisata di Sulawesi Selatan serta jarak yang dekat dari kota Makassar.

Faktor ancaman yang paling tinggi adalah kenaikan harga bahan baku dengan skor 0.34. Hal ini menunjukkan bahwa jika kenaikan harga

bahan baku terlalu tinggi maka akan mengakibatkan industri dodol markisa sulit berproduksi. Oleh karena itu, industri perlu harus mampu mengontrol ketersediaan bahan baku atau bahkan harus mampu menyediakan sendiri bahan baku tanpa harus dibeli.

Agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa memiliki skor total faktor internal sebesar 3.07 lebih besar dari skor total faktor strategi eksternal yaitu 2.95 yang artinya bahwa faktor strategi internal lebih berpengaruh terhadap pengembangan industri dibanding dengan faktor eksternalnya.

Tabel 15
Strategi Pengembangan Agroindustri Dodol Markisa Di Kelurahan Malino Kecamatan
Tinggimoncong Kabupaten Gowa

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor eksternal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <p>Bahan baku yang mudah didapat</p> <p>Keterampilan dan teknologi</p> <p>Kualitas produk yang terjaga</p> <p>Ciri khas produk</p> <p>Produktivitas yang cukup tinggi</p>	<p>Kelemahan (W)</p> <p>Keterbatasan modal</p> <p>Sistem manajemen</p> <p>Belum menggunakan maksimalnya promosi</p> <p>Keterbatasan SDM</p> <p>Kurangnya motivasi pelaku usaha</p>
<p>Peluang (O)</p> <p>Dukungan dan perhatian pemerintah</p> <p>Peluang pasar yang cukup tinggi</p> <p>Kondisi sosial yang kondusif</p> <p>Meningkatkan pesanan untuk setiap kemasan.</p> <p>Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi</p>	<p>Strategi SO</p> <p>Memprioritaskan produksi massal</p> <p>Menjaga kualitas produk untuk memelihara kesetiaan konsumen</p> <p>Meningkatkan produksi dengan pemanfaatan mesin yang digunakan</p>	<p>Strategi WO</p> <p>Perhatian pemerintah dalam bentuk pemberian bantuan modal dan peralatan</p> <p>Meningkatkan promosi di media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas</p>
<p>Ancaman (T)</p> <p>Kenaikan harga gas</p> <p>Kenaikan harga bahan baku</p> <p>Jarak pasar dengan tempat usaha yang jauh</p> <p>Munculnya pesaing</p> <p>Kontinuitas bahan baku</p>	<p>Strategi ST</p> <p>Menjaga ciri khas produk agar mampu bersaing dengan industri yang lain</p> <p>Membuat lokasi usaha baru atau gudang yang dekat dengan pasar, sehingga mengurangi biaya.</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Motivasi pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya</p> <p>Meningkatkan kemampuan manajerial pemilik usaha</p>

Sumber : Analisis Olah Data Primer UD Wisata Malino

KESIMPULAN

Berdasarkan studi kelayakan usaha secara ekonomi agroindustri dodol

markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dapat disimpulkan sebagai besarnya

keuntungan bersih yang diperoleh agroindustri pengolahan dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong adalah sebanyak Rp. 165.199.813/tahun Berdasarkan hasil analisa kelayakan finansial agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa diketahui bahwa agroindustri dodol markisa di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa layak secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmoni, A. 2007. Pemilihan Kegiatan Usaha/Proyek Dengan Analisis Kriteria Investasi. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Hasnawati. 2016. Analisis Keuntungan Dan Kelayakan Usaha Pembuatan Tahu Di Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungi Kota Bau-Bau. Kendari: UniversitasHalu Oleo.
- Ibrahim, Yacob. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir dan Jakfar. 2004. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Prenada Media
- Kelurahan Malino, 2016. Profil Kelurahan Malino. Gowa: Kelurahan Malino.
- Mujiningsih. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. Surabaya: UNAIR.
- Prajanata. 2002. Agribisnis Semangka Non-Biji. Bogor: Penebar Swadaya.
- Rangkuti. 2008. The Power Of Brands. Jakarta: Gramedia.
- Riwayandi. 2006. Banking Assets And Liability Manajement. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Infonesia.
- Sofyan Iban. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Umar, Husin. 2003. Studi Kelayakan Bisnis, Teknik Menganalisa Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.